

Handoko, T. (2022, November 1). Begini contoh sukses pengelolaan sampah di Jogja. *Harian Jogja*.
<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/11/01/510/1116356/begini-contoh-sukses-pengelolaan-sampah-di-jogja>

Hidayati, D. S. (2014). Peningkatan relasi sosial melalui social skill therapy pada penderita schizophrenia katatonik. *Jurnal Online Psikologi*, (2), 17–28.

Humas DIY. (2023). Belajar dari TPS Go-Sari, ubah masalah sampah jadi berkah. *JogjaProv*.
<https://jogjaprovo.go.id/berita/belajar-dari-tps-go-sari-ubah-masalah-sampah-jadi-berkah>

Istanto, D., Apsari, N., & Gutama, A. (2022). Partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah (Studi kasus pada kelompok masyarakat pengelola dan nasabah bank sampah Wargi Manglayang RW. 06 Kecamatan Cibiru, Kota Bandung). *Social Work Jurnal*, 11(1), [tanpa halaman].

Izzudin, H. (2023). Di balik pengelolaan sampah desa terbaik di Jogja, kisah begal tobat hingga sampah jadi emas. *Mojok.co*.
<https://mojok.co/liputan/geliatwarga/di-balik-pengelolaan-sampah-desa-terbaik-di-jogja-kisah-begal-tobat-hingga-sampah-jadi-emas/>

Jogja Dataku. (2024, Februari 23). Penduduk. *Bappeda Jogja*.
https://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/index/701-penduduk

Kahfi. (2017). Tinjauan terhadap pengelolaan sampah. *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum*, 4(1), [tanpa halaman].

Laksana, N. S. (2013). Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat desa dalam program desa siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 1(1), 56–66.

Mardikanto, T., & Soebiarto, P. (2019). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.

Michener, H. A., & DeLamater, J. D. (1999). *Social psychology* (4th ed.). Harcourt Brace College Publishers.

Nazir, M. (2009). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.

Prastiyanoro, A. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan Desa Bantul. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 150.

Rasidi, A. I., Pasaribu, Y. A. H., Ziqri, A., & Adhinata, F. D. (2021). Klasifikasi sampah organik dan non-organik menggunakan convolutional neural network. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 8(1), 142–149.

Ristiyono, D. A. (2023, Agustus 31). Carut-marut pengelolaan sampah di Yogyakarta. *Detik News*. <https://news.detik.com/kolom/d-6903797/carut-marut-pengelolaan-sampah-di-yogyakarta>

Safitri, N., Myrna, R., & Ismanto, S. U. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi. *JANE: Jurnal Administrasi Negara*, 14(1), 304–314.

Saputra, T., Nurpeni, Astuti, W., Harsini, Nasution, S. E., & Zuhdi, S. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di bank sampah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), [tanpa halaman].

Sastropetro, A.S., 1988. Partisipasi Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional. Alumni Bandung

Sembel, T., Gosal, R., & Pangemanan, S. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa: Studi di Desa Sinsingon Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Eksekutif*, 1(1), [tanpa halaman].

Slamet. (2003). *Pembangunan masyarakat berwawasan partisipasi*. Pustaka Pelajar.

Soekanto, S. (1993). *Kamus sosiologi*. PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2001). *Metode penelitian bisnis*. Alfabeta.

Sutiawati, D. A., Abdullah, M. T., & Yani, A. A. (2021). Analisis dampak program bank sampah bagi masyarakat urban: Studi kasus di Kota Makassar. *Development Policy and Management Review (DPMR)*, 1(1), 18–31.

Wahyuni, Y. T., & Manaf, A. (2016). Partisipasi masyarakat dan keberlanjutan program Gerak Bersemi di Griya Prima Lestari Munthe, Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 12(4), 472–482.

Yeni, P., & Bagus, N. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program bank sampah Mandiri untuk mewujudkan Batu Kota. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6(3), 53–58.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Untuk Pengurus Bank Sampah Moro Resik

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Asal :
5. Pekerjaan :
6. Peran :

B. Jadwal Wawancara

1. Hari, tanggal :
2. Waktu :

Pertanyaan Wawancara

Partisipasi Pikiran

1. Berapa kali diadakan pertemuan rutin pengurus bank sampah dalam kurun waktu satu bulan?
2. Apakah Bapak/Ibu sering memberikan masukan dalam pertemuan rutin bank sampah? Saran apa yang diberikan?
3. Apa ide atau inovasi terbaru yang sedang Anda pikirkan untuk meningkatkan pengelolaan sampah di bank sampah ini?
4. Agenda apa saja yang dibahas dalam pertemuan bank sampah?
5. Bagaimana caranya untuk meningkatkan minat masyarakat mengikuti kegiatan bank sampah?
6. Bagaimana saran Bapak/Ibu terhadap pemerintah daerah terkait peran mereka dalam bank sampah?

Partisipasi Tenaga

2. Apakah Bapak/Ibu selalu hadir dalam pertemuan rutin bank sampah?
3. Apakah jabatan Bapak/Ibu dalam pengurus bank sampah?
4. Mengapa Bapak/Ibu berkenan menjadi pengurus bank sampah?
5. Apakah tugas Bapak/Ibu dalam kegiatan bank sampah?
6. Apakah kendala Bapak/Ibu dalam mengikuti kegiatan bank sampah?

Partisipasi Pikiran dan Tenaga

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh pengurus saat pertemuan bank sampah?
2. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh pengurus untuk menjaga agar bank sampah tetap berjalan dan semakin maju?

Partisipasi Barang

1. Barang apa saja yang pernah Bapak/Ibu berikan untuk membantu kegiatan bank sampah? (misal bahan untuk pembangunan rumah pilah sampah, kelengkapan administrasi seperti buku dan ATK, konsumsi rapat).
2. Apa yang mendorong Bapak/Ibu memberikan sumbangan tersebut?
3. Apa tujuan Bapak/Ibu memberikan sumbangan tersebut?
4. Bagaimana sumbangan pengurus untuk kegiatan bank sampah? Baik dalam pembangunan rumah pilah sampah, kelengkapan administrasi bank sampah, seperti buku, ATK, konsumsi rapat.

Partisipasi Uang

1. Pembiayaan apa sajakah yang diperlukan untuk pengelolaan bank sampah? Misalnya, pembangunan rumah pilah sampah, kelengkapan administrasi bank sampah, seperti buku, ATK, konsumsi rapat.
2. Dari manakah sumber pendanaan tersebut?
3. Untuk membantu kegiatan bank sampah, apakah ada iuran dari pengurus? Bila ya, berapa jumlahnya?

Partisipasi Keahlian

1. Bagaimana struktur organisasi dalam Bank Sampah Moro Resik?
2. Bagaimana pemilihan pengurus tersebut dilakukan?
3. Apa yang menjadi dasar pemilihan pengurus? Apakah benar-benar sesuai dengan keahlian yang dimiliki atau bagaimana?
4. Apa keahlian Bapak/Ibu sebagai (sesuai peran)?

Faktor Pendorong

Kesempatan

1. Apakah di desa ini menurut Anda apakah ada kesempatan yang cukup untuk ikut serta dalam kegiatan bank sampah?

2. Apakah Anda merasa lingkungan sekitar mendukung Anda untuk ikut dalam bank sampah? Ceritakan.
3. Apakah Padukuhan Panjangan memiliki banyak sampah yang mampu dijual ke pengepul?

Kemauan

1. Apa yang membuat Anda tertarik untuk ikut dalam bank sampah?
2. Menurut Anda, mengapa bank sampah ini penting bagi padukuhan ini?
3. Apakah ada manfaat khusus yang Anda rasakan dari ikut bank sampah? Ceritakan sedikit.

Kemampuan

1. Apakah Anda merasa punya cukup waktu dan tenaga untuk ikut dalam kegiatan bank sampah? Jika ya, berikan contohnya.
2. Apakah ada bantuan yang Anda butuhkan agar bisa ikut lebih aktif dalam bank sampah ini? Misalnya, peralatan atau pelatihan.
4. Menurut Anda, apa yang bisa dilakukan agar lebih banyak warga memiliki kemampuan untuk mengelola sampah dengan baik?

Lampiran 2.

Pedoman Wawancara Untuk Nasabah Bank Sampah Moro Resik

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Asal :
5. Pekerjaan :
6. Peran :

B. Jadwal Wawancara

1. Hari, tanggal :
2. Waktu :

Pertanyaan Wawancara

Partisipasi Pikiran

1. Sejak kapan Ibu menjadi nasabah bank sampah?
2. Menurut Ibu, bagaimana pelayanan yang diberikan oleh bank sampah? Apakah sudah baik atau ada yang masih perlu diperbaiki?
3. Apa saran Ibu untuk meningkatkan layanan di bank sampah ini?
4. Selama ini belum banyak orang yang tertarik menabung sampah. Apa yang dapat dilakukan supaya banyak orang tertarik menjadi nasabah bank sampah?

Partisipasi Tenaga

1. Bagaimana caranya pengurus bank sampah memberitahukan ke warga jadwal pertemuan bank sampah? Apakah ibu rutin menyeter sampah ke bank sampah?
2. Apakah sampah yang dibawa sudah dipilah?
3. Selain menyeter sampah, apakah Ibu bersedia membantu dalam bentuk tenaga untuk kegiatan bank sampah, seperti mengajak warga masyarakat yang lain untuk ikut bank sampah atau membantu pemilahan sampah di rumah pilah?

4. Bila ada kegiatan gotong royong yang dilaksanakan oleh bank sampah, apakah Ibu hadir dan ikut kegiatan tersebut? Misal pas acara 17 agustus.
5. Apa keuntungan menabung sampah?

Partisipasi Pikiran dan Tenaga

1. Apakah Ibu pernah memberi masukan dalam pertemuan rutin bank sampah?
2. Apakah yang dilakukan Ibu sebagai nasabah bank sampah dalam pertemuan rutin bank sampah?
3. Bagaimana caranya Ibu melakukan pemilahan sampah?
4. Bagaimana distribusi sampah dari rumah sampai rumah pemilahan sampah? Apakah diantar sendiri atau diambil oleh pengurus?

Partisipasi Barang

1. Dalam pertemuan bank sampah, apakah ibu pernah memberikan bantuan suka rela berupa makanan, minuman, atau barang-barang yang diperlukan untuk rumah pilah sampah?
2. Mengapa Ibu mau menyumbang kegiatan bank sampah baik makanan minuman atau barang yang lain?
3. Bagaimana perasaan Ibu bisa membantu barang untuk kegiatan bank sampah?

Partisipasi Uang

- a. Apakah Ibu rela memberikan sampah untuk dijual?
- b. Apakah Ibu rela apabila pengurus memberikan potongan sebesar 20% sampai 25% dari setiap jenis sampah yang dijual ke pengepul yang nantinya digunakan untuk kas bank sampah?

Faktor Pendorong

Kesempatan

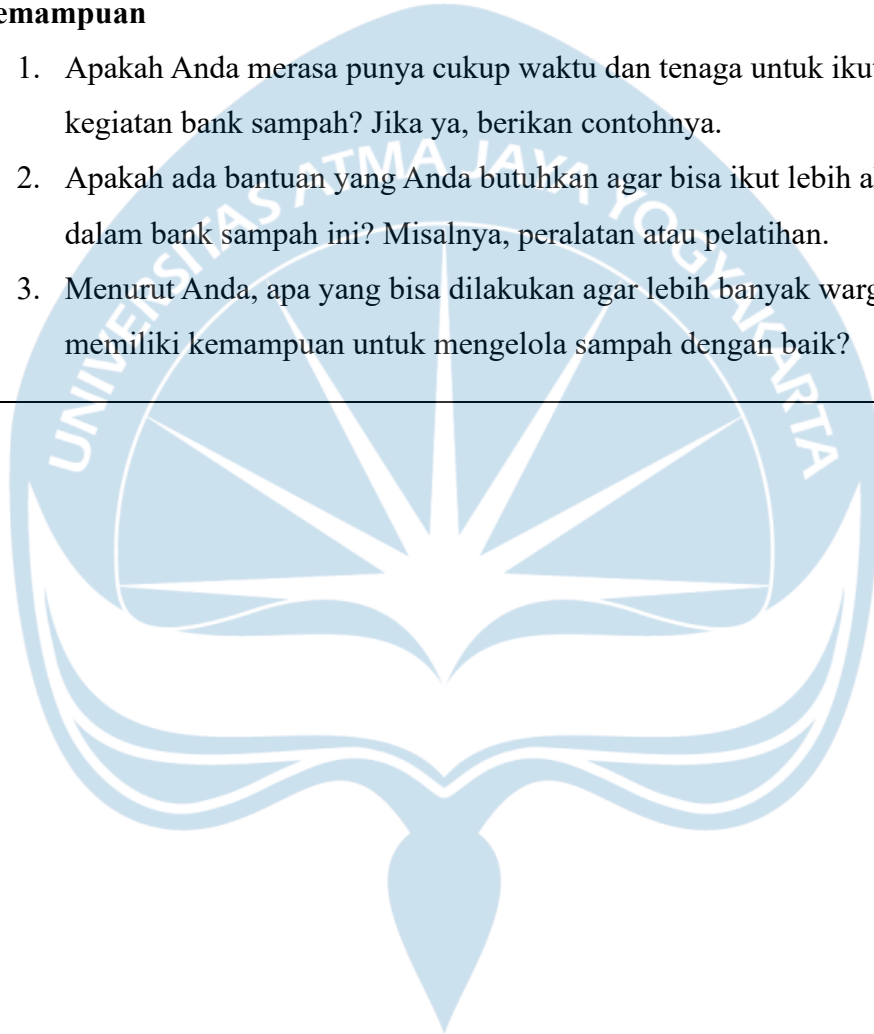
1. Apakah di desa ini menurut Anda apakah ada kesempatan yang cukup untuk ikut serta dalam kegiatan bank sampah?
2. Apakah Anda merasa lingkungan sekitar mendukung Anda untuk ikut dalam bank sampah? Ceritakan.
3. Apakah Padukuhan Panjang memiliki banyak sampah yang mampu dijual ke pengepul?

Kemauan

1. Apa yang membuat Anda tertarik untuk ikut dalam bank sampah?
2. Menurut Anda, mengapa bank sampah ini penting bagi padukuhan ini?
3. Apakah ada manfaat khusus yang Anda rasakan dari ikut bank sampah?
Ceritakan sedikit.

Kemampuan

1. Apakah Anda merasa punya cukup waktu dan tenaga untuk ikut dalam kegiatan bank sampah? Jika ya, berikan contohnya.
2. Apakah ada bantuan yang Anda butuhkan agar bisa ikut lebih aktif dalam bank sampah ini? Misalnya, peralatan atau pelatihan.
3. Menurut Anda, apa yang bisa dilakukan agar lebih banyak warga memiliki kemampuan untuk mengelola sampah dengan baik?



Lampiran 3. Transkrip Wawancara Informan I

Hari, tanggal : Minggu, 3 November 2024
Waktu : 11.30-selesai
Lokasi : Padukuhan Panjangan, Pajangan, Bantul
Nama Informan : Heri Setiawan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Peran : Ketua Umum Bank Sampah Moro Resik

Keterangan:

P : Peneliti

I : Informan

P : Selamat siang pak, perkenalkan saya Diva mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Maaf mengganggu waktunya. Disini saya mau bertanya mengenai Bank Sampah Moro Resik. Silakan perkenalkan diri Bapak.

I : Selamat siang. Nama saya Heri Setiawan, umur 49 tahun, alamat di Dusun Panjangan, Sendangsari, Pajangan, Bantul. Di dusun ini saya menjabat menjadi Ketua Bank Sampah Moro Resik Panjangan dari awal dibentuk sekitar tahun 2019 sampai sekarang.

P : Kemudian, berapa kali pertemuan rutin dalam sebulan?

I : Pertemuan rutin kita tidak selalu setiap bulan ada, jadi kemungkinan kalau ada event atau ada penjualan barang baru kita adakan pertemuan.

P : Kemudian, apakah bapak sering memberikan masukan dalam pertemuan rutin bank sampah atau saran apa sih pak yang diberikan?

I : Untuk saran yang kami sampaikan kepada seluruh pengurus bank sampah itu, kita tetap memotivasi agar semangat dalam menjadi relawan pegiat sampah, walaupun sekecil apapun itu kita harus tetap eksis. Untuk masalah-masalah teknis

atau ada kendala itu nanti kita pecahkan bersama dan kita berharap bisa mengajak warga-warga lain yang belum ikut aktif di pegiat sampah kita ajak untuk ikut menjadi pegiat sampah, kemudian kita juga menyampaikan seandainya kita mendapatkan program-program dari pemerintah baik itu pemerintah kalurahan maupun kabupaten, seperti itu.

P : Terus apa ide atau inovasi terbaru yang sedang bapak pikirkan untuk meningkatkan pengelolaan sampah di Bank Sampah Moro Resik?

I : Ide saya yang terbaru, setelah nanti bangunan rumah sampah yang baru ini sudah berdiri. Jadi kan itu sudah ada bangunan, untuk beberapa hari ini mungkin sudah turun lagi material untuk kita mengembangkan rumah sampah itu jadi diperluas dengan agenda dalam memperluas itu nanti kita adakan kegiatan yang lain, salah satu contohnya yang saya pikirkan adalah barter. Barter itu modelnya jadi nasabah yang menyetor sampah kepada kita itu tidak kita kembalikan dalam wujud uang, tapi akan kami wujud kembalikan dengan barang sesuai dengan yang dibutuhkan mereka. Kita akan menyediakan barang-barang yang tidak cepat busuk, barang-barang kebutuhan sehari-hari, seperti sabun, minyak goreng, shampoo, dan lain-lain. Bukan yang wujud makanan yang cepat ada masa expired nya, seperti itu.

P : Berarti itu menukarkannya sesuai dengan nilai sampah yang dijual?

I : Iya, sesuai dengan nilai yang disetorkan kepada kami. Jadi, seandainya mereka setor seharga Rp.3.000, nanti boleh dipilih mau ditukar dengan sabun mandi yang seharga Rp.3.000 atau shampoo nanti mendapatkan berapa sachet, seperti itu.

P : Terus kalau di pertemuan bank sampah itu, apa saja pak yang dibahas?

I : Yang dibahas biasanya laporan-laporan. Jadi laporan-laporan terakhir penjualan kita mendapatkan berapa, kemudian seandainya nanti dalam akhir tahun biasanya kita akan menghitung dari masing-masing nasabah itu mendapatkan berapa rupiah tabungannya. Nanti dari pengurus (bendahara) itu nanti akan membagi si a dapat berapa rupiah, si b dapat berapa rupiah, kemudian akan kita berikan kepada mereka.

P : Gimana caranya untuk meningkatkan minat masyarakat mengikuti kegiatan bank sampah pak?

I : Caranya adalah dengan kami sosialisasi ke setiap pertemuan warga, kami sampaikan progress-progress yang kami dapatkan dari kegiatan bank sampah ini khususnya untuk Dusun Panjangan. Terus dari situ kita memotivasi kepada masyarakat “monggo kami minta bantuan panjenengan tolong bantu kami dan ujungnya nanti juga masyarakat yang akan menikmati hasilnya”.

P : Kemudian, bagaimana saran bapak terhadap pemerintah daerah terkait peran mereka dalam bank sampah pak?

I : Lebih fokus lagi, lebih giat lagi, dan juga ada seperti undang-undang atau peraturan apapun yang memastikan posisi dari pegiat sampah, memberi kemudahan kepada pegiat sampah untuk mendapatkan informasi atau bantuan atau segala macam apapun yang bisa bermanfaat bagi kami di dusun-dusun.

P : Apakah bapak selalu hadir pak dalam pertemuan rutin bank sampah?

I : Iya, selalu hadir saya.

P : Kemudian, apa jabatan bapak dalam pengurus bank sampah ini pak?

I : Saya menjadi ketua bank sampah

P : Kenapa sih pak berkenan menjadi pengurus bank sampah?

I : Pada awalnya kami sendiri waktu itu belum begitu berminat di dalam pegiat sampah, tapi setelah berjalannya waktu kami mendapatkan undangan diminta kesana, mendapatkan pelatihan kesini, akhirnya kami mendapatkan ilmu, itu menambah semangat lagi untuk kami untuk tetap giat di kegiatan seperti ini.

P : Lalu, apa tugas Bapak dalam kegiatan bank sampah ini?

I : Kami mengkoordinir dari para pengurus, terutama dari para pengurus-pengurus semua bagaimana langkah baiknya, programnya kedepan apa, terus kami juga memikirkan bagaimana caranya masyarakat tertarik dalam kegiatan bank sampah.

P : Terus ada kendala nggak pak dalam mengikuti kegiatan bank sampah?

I : Kendala di dalam organisasi kami tidak ada sebenarnya, karena kami dalam kepengurusan santai, tidak terlalu spaneng, yang penting happy aja jalan tidak usah terlalu memikirkan target yang penting eksis saja.

P : Kalau di dalam kegiatan bank sampah nih pak, pengurus ngapain aja sih pak tugasnya?

I : Pengurus macam-macam kegiatannya, ada yang ketika penerimaan sampah dari masyarakat menimbang, mencatat, ada yang memilah, membersihkan, memilah sampah-sampah dari jenis-jenis sampahnya, kita bagi-bagi. Kemudian, ketika akan kami jual itu pengepul sudah mau menerima dan harganya akan lebih rigid kalau sudah dipilah-pilah.

P : Bagaimana prosesnya untuk membawa sampah-sampah ini sampai ke pengepul pak?

I : Biasanya kami menggunakan tossa. Sampah yang sudah dipilah dan dibersihkan oleh ibu-ibu kemudian dimasukkan karung, kami ikat agar tidak jatuh dan kemudian diangkut ke tossa, dan kami jual ke pengepul yang ada di Utara Masjid Agung Bantul.

P : Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh pengurus untuk menjaga agar bank sampah ini tetap eksis dan semakin maju?

I : Langkah-langkah yang kami lakukan, ya kami santai-santai saja, tidak usah spaneng. Waktu seperti yang mbak nya saksikan dulu, ketika kami mengumpulkan sampah. Ketika ada yang ngasih makanan kita terima, kita makan bareng-bareng. Ketika ada yang masih bekerja kita gantian. Seperti itu terus.

P : Terus barang apa pak yang pernah bapak berikan untuk membantu kegiatan bank sampah? Misalnya nih bahan pembuatan rumah pilah, keperluan administrasi ataupun ATK gitu pak?

I : Iya, yang sudah saya berikan kepada bank sampah, khususnya administrasi seperti buku, kemudian segala macam administrasi itu kami yang membuatkan mulai dari daftar hadir, buku tabungan, buku tamu.

P : Ini dari Pak Heri sendiri?

I : Dibantu dengan sekretaris, ibu ketua itu yang membuatkan.

P : Apa yang mendorong bapak untuk memberikan sumbangan tersebut?

I : Bank sampah di Dusun Panjangan itu bisa tetap eksis, karena dalam satu

kalurahan itu kami yang dianggap paling aktif dibanding dusun lain. Dusun lain memang ada tapi ada yang hanya sedekah sampah, cuman kumpulin barang dari warga terus dijual belum ada organisasi yang terus membuat laporan-laporan penjualan atau apa. Kami dari Dusun Panjangan itu dianggap yang paling aktif, kami pertahankan, dan bisa nanti kami tingkatkan.

P : Kemudian, apa tujuan bapak memberikan sumbangan ke bank sampah?

I : Hanya sekedar untuk membantu saja mbak, tidak ada motivasi yang lain. Karena saya sendiri kan kesehariannya berkecimpung di cetak mencetak, jadi saya punya warung foto copy, rental ketik, seperti itu kan sambil bekerja kami buat kan bisa. Dari pada nanti kita ngeprintkan diluar kan bayar.

P : Kemudian, pembiayaan apa saja pak yang diperlukan untuk pengelolaan sampah? Misalnya pembangunan rumah pilah atau kelengkapan administrasi bank sampah seperti buku, ATK, dan konsumsi?

I : Pembiayaan sebenarnya cukup banyak yang diperlukan di kegiatan bank sampah selain administrasi. Untuk meningkatkan kegiatan kami agar lebih luas lagi itu sebenarnya banyak, seperti peralatan-peralatan untuk pemilahan sampah atau untuk pengepresan sampah plastik, mesin penghancur sampah plastik atau seandainya diterapkan disampah organik bisa untuk membuat kompos, sebenarnya kami membutuhkan itu agar lebih meluaskan lagi kegiatan kami yang masih dalam bidang sampah-sampah non-organik.

P : Darimana sih pak sumber pendanaanya?

I : Sumber pendanaan itu bantuan banyak mbak, dari desa bisa dari alokasi dana desa, bisa dari dana desa, bisa dari bantuan khusus keuangan dari anggota dewan bisa dari bupati dan wakil bupati, kemudian bantuan dari Dinas Lingkungan Hidup. Kalau untuk bantuan dari swasta belum ada yang masuk.

P : Kalau untuk membantu kegiatan pendanaan ada bantuan tidak pak dari pengurus berupa iuran?

I : Iuran tidak ada. Kami tidak membebani pengurus karena dengan mereka aktif saja sudah cukup, jangan sampai membebani dengan iuran-iuran yang kami anggap nanti bisa menjadikan mereka akhirnya jadi kendo.

P : Kemudian, bagaimana struktur organisasi dalam Bank Sampah Moro Resik?

I : Susunan stuktur organisasi seperti biasa, kita awali dari penasihat, kemudian ketua. Ketua kalau di dalam bank sampah itu bisa dianggap sebagai direktur, direktur bank sampah. Walaupun hanya direktur bank sampah. Kemudian dibawahnya ada wakil, bendahara, sekretaris, seksi-seksi.

P : Terus gimana sih pak pemilihan pengurus tersebut dilakukan?

I : Pemilihan pengurus kita ambil dari personil-personil yang kami anggap itu mereka mempunyai jiwa sosial. Jiwa sosial itu dalam artian mau dan mampu, jadi kalau kita asal comot dari personil-personil yang kurang punya jiwa sosial nanti akhirnya sebagai stampel, ketua ini, sekretaris ini, bendahara ini, tapi dalam pelaksanaan tidak pernah hadir itu kan malah jadi beban. Walaupun mereka nggak punya skill yang memadai di dalam organisasi ini, tapi mereka yang sregap dan setiap ada kegiatan hadir, itu sudah cukup. Nanti soal ilmu kemampuan bisa kita tularkan, bisa kita upgrade, seperti seandainya ada undangan pelatihan di Dinas Lingkungan Hidup atau bank sampah lain yang mereka lebih tinggi dari kami itu, saya selalu mengirim dari pengurus. Saya suruh ini ada undangan pengolahan minyak jelantah, monggo siapa yang mau hadir, nanti ada dua orang ibu atau tiga orang, nanti mereka datang. Nanti sampai disini kami minta untuk diajarkan, seperti pelatihan eko enzyim dulu, itu kami mengutus pengurus. Setelah mereka mendapatkan ilmu, kami suruh praktikkan dan sampaikan disini. Nanti eko enzyim itu biasanya dipakai untuk KWT. Prosesnya dari apa saja bahannya, campurannya apa, berapa waktu yang dibutuhkan. Untuk pembuatan eko enzyim belum jalan lagi. Kalau untuk jelantah kita ada pengepulnya, tapi untuk pembuatan lilin belum lagi.

P : Berarti pemilihan pengurus itu tidak berdasarkan keahlian yang dimiliki ya pak? Tapi yang penting adalah punya jiwa sosial yang tinggi.

I : Iya, soal kemampuan itu kan seperti yang saya aturkan tadi, bahwa mereka bisa diajarin, lewat undangan pelatihan-pelatihan itu dan gantian. Hanya soal kemauan saja ini. Besok Hari Minggu jadwalnya disini ada pelatihan dari anggaran PPBMP itu dapat pelatihan, kami minta. Karena ditempat kami sudah ada bantuan ember tumpuk untuk pembuatan maggot, dan kami masih menunggu pelatihannya, dan kami minta pelatihannya.

P : Kemudian, apakah Padukuhan Panjangan ini memiliki banyak sampah yang mampu dijual ke pengepul pak?

I : Karena kami masih dilingkup dusun yang penduduknya belum sepadat di kota, jadi untuk sampah-sampah non organik seperti plastik, botol tentunya belum sebanyak di kota, dan untuk sampah sisa makanan, di dusun tentunya lahannya masih luas, mereka masih bisa membuat jugangan sehingga masih aman kalau di dusun itu. Untuk sekali setoran itu kira-kira kalau ditimbang komplit, mulai dari kardus, duplek, plastik, besi, itu sekitar 50kg ada. Paling banyak adalah botol air mineral.

P : Terus gimana caranya menginfokan jenis sampah yang laku dijual sampai ke warga masyarakat?

I : Seperti yang saya sampaikan tadi di depan, setiap ada pertemuan itu kami sampaikan sampah-sampah yang masih layak dijual dan apa yang tidak layak dijual.

P : Kalau untuk harga sampahnya itu di sosialisasikan nggak pak ke warga?

I : Bisa. Karena kan harga sampah itu selalu fluktuatif nggak pernah statis. Kadang waktu kami setoran harganya tinggi, ketika kami tampung kami jual harganya turun. Ketika untuk mengantisipasi itu kami timbun dulu, semisal harganya terlalu rendah tidak kami jual. Kami timbun beberapa bulan juga tidak masalah karena sampah kering.

P : Terus yang membuat bapak tertarik untuk ikut di dalam kegiatan bank sampah apa pak? Apalagi bapak sebagai ketua.

I : Saya tertarik di dalam bank sampah ini hanya ingin dusun ini terlihat bersih, warga tidak membuang sampah sembarangan, tidak membakar sembarangan, jadi nantinya bisa untuk anak cucu kita juga. Kalau sekarang kita membuang sampahnya sembarangan yang repot kan anak cucu kita.

P : Menurut bapak, kenapa bank sampah ini penting untuk padukuhan ini?

I : Penting karena adanya bank sampah ini, kami bisa mengakses bantuan-bantuan dari pemerintah, seperti yang kami utarakan tadi, kami mendapatkan bantuan pelatihan, bantuan rumah sampah, bantuan kendaraan, seperti itu.

P : Ada nggak pak manfaat khusus yang bapak rasakan dari mengikuti bank

sampah ini?

I : Manfaatnya adalah banyak saudara, banyak kenalan. Kami jadi punya banyak kenalan di luar. Dulu waktu sering ada pelatihan-pelatihan di tingkat kabupaten itu kami jadi kenal dari pegiat sampah desa mana, kalurahan mana, terus seandainya kami mau mencari narasumber itu darimana. Dapat info-info.

P : Selanjutnya, apakah bapak merasa punya cukup waktu dan tenaga untuk ikut dalam kegiatan bank sampah?

I : Seandainya waktu tentunya kami harus benar-benar mencari waktu karena seandainya kami fikir kalau bekerja nggak ada habisnya, walaupun minggu pun kami bisa untuk bekerja, tapiikan tidak semua waktu kami habiskan untuk bekerja, tapi juga untuk sosial. Kalau bekerja yang namanya uang itu nggak ada cukupnya, walaupun kami kerja dari pagi sampai malam dan minggu nggak libur rasanya tetap kurang. Jadi, kami harus meluangkan sedikit untuk sosial, ibadah. Ibadah tidak harus shalat, tapi dengan sosial membantu orang itu juga termasuk ibadah.

P : Selanjutnya, apakah ada bantuan yang bapak butuhkan agar lebih aktif dalam kegiatan bank sampah? Misalnya seperti peralatan atau pelatihan.

I : Ya. Peralatan kami pernah mengajukan untuk alat untuk pembakar sampah residu, residu itu tidak layak jual tapi menjadi residu ketika kita buang sembarangan. Itu namanya ensenirator, tapi harganya mahal sekitar 30juta dan bisa sampai ratusan juta. Sebenarnya banyak sampah non organik yang tidak layak jual, seperti sepatu, sandal, tas, itu pengepul tidak mau menerima. Jadi, itu salah satu yang saya pikirkan barangnya dibakar tapi tidak menimbulkan polusi. Kalau ensenirator itu kan dibakar tapi nanti asapnya ditangkap oleh air, nanti air yang menyaring.

P : Kemudian, menurut bapak apa yang harus dilakukan agar lebih banyak warga yang mempunyai kemampuan mengelola sampah dengan baik?

I : Dengan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan, seperti yang saya aturkan tadi, ada program dari PPBMP tentang pengolahan sampah organik, nanti kami akan mengundang warga walaupun tidak bisa semuanya karena terkendala oleh anggaran, tapi perwakilan yang nantinya berbagi ilmu ke warga-warga yang lain dan untuk percontohan warga yang lain.

P : Sudah pak, terima kasih banyak.

I : Oh sudah? Baik, sama-sama mbak.



Lampiran 4. Transkrip Wawancara Informan II

Hari, tanggal : Jumat, 25 Oktober 2024

Waktu : 15.00-selesai

Lokasi : Wirobrajan, Yogyakarta

Nama Informan : Susi Rahmaningsih

Jenis Kelamin : Perempuan

Peran : Ketua 1 Bank Sampah Moro Resik

Keterangan:

P : Peneliti

I : Informan

P : Selamat siang, bu. Perkenalkan saya Diva mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Disini tujuan saya ingin bertanya-tanya dan mengganggu waktunya bu. Boleh perkenalkan nama, umur, pendidikan, dan alamat, bu?

I : Ooo nggih. Nama saya Susi Rahmaningsih, umur saya 44 tahun, pendidikan saya SMK, alamat saya Panjangan RT 05 Sendangsari Pajangan Bantul.

P : Sejak kapan bu Bank Sampah Moro Resik itu berdiri?

I : Itu 2019, Maret.

P : Kemudian, siapa yang pertama kali memberikan ide untuk mendirikan Bank Sampah Moro Resik?

I : Itu program dari kabupaten turun ke kalurahan terus diminta untuk program pengelolaan sampah mandiri. Di Kabupaten Bantul tiap kalurahan itu kan diminta untuk mengelola sampah mandiri terus dibentuklah di Padukuhan Panjangan itu atas inisiatif dari Bapak Dukuh dan Bapak Heri. Bapak Heri selaku LPMK terus membentuk Bank Sampah Moro Resik itu.

P : LPMK itu apa bu?

I : Lembaga Pembangunan Masyarakat Desa.

P : Bukan dari KKN ya bu inisiasi nya?

I : Bukan. Pas pertama itu kan penggagasnya sendiri dari program kalurahan. Jadi waktu itu ada KKN yang berkolaborasi dengan program yang ada dari kalurahan, terus mereka bantu untuk proses pendirian.

P : Ooo, jadi udah ada sebelum ada yang KKN disitu ya bu?

I : Iya. KKN kan dateng terus ikut program kita.

P : Kemudian, bagaimana mekanisme pemilihan pengurus bank sampah, bu?

I : Itu diambil dari tokoh masyarakat, perwakilan dari Ibu-Ibu PKK, Bapak RT, sama warga umum.

P : Itu dari awal sampai sekarang belum pernah berubah ya bu pengurusnya?

I : Belum. Turun SK bank sampah itu tahun 2022 dari kalurahan.

P : Kemudian, berapa jumlah pengurus bank sampahnya bu?

I : Itu dua puluh lima (25).

P : Itu ibu-ibu semua nggih bu?

I : Ibu-ibu sama bapak-bapak. Itu kan ada bagian-bagiannya mbak. Distribusi, terus ada pembuatan kompos daur ulang. Cuma emang belum terlaksana kalau buat yang kompos itu, baru yang anorganik. Sementara yang bisa dijalankan itu kan sampah anorganik itu.

P : Kemudian, mengapa ibu bersedia menjadi pengurus bank sampah?

I : Ya terpanggil aja mbak untuk ngurusin sampah kampung, untuk kegiatan juga mbak.

P : Selanjutnya, apakah tujuan pendirian Bank Sampah Moro Resik?

I : Untuk mengurangi sampah terutama plastik, kemudian sampah-sampah anorganik. Kalau masih di desa itu kan untuk organik bukan menjadi masalah dan belum mendesak karena masih banyak pekarangan luas bisa ditimbun disitu. Kalau yang anorganik kan pada dibakar menimbulkan polusi yang ga baik buat kesehatan.

Terus itu diminta untuk mengumpulkan terus ditampung di bank sampah sebagai tabungan, gitu.

P : Kalau buat pertemuan bank sampahnya itu rutin dilakukan setiap minggu atau bulan nya?

I : Itu dua minggu sekali. Pas kemarin COVID itu dilarang berkumpul, terus baru buka lagi tahun 2024.

P : Selanjutnya, apakah ibu sering memberikan masukan dalam pertemuan rutin?

I : Ya, kita kan setiap tiga bulan rapat rutin pengurus, terus evaluasi, apa yang perlu diperbaiki, apa yang kurang.

P : Kalau ibu pernah kasih saran apa bu?

I : Kalau kemarin itu pas terakhir ada program penjualan sampah anorganik dari warga hasilnya kita kelola jadi sejenis bahan pokok nanti bisa nabung terus ditukar seperti sabun, tapi kendalanya belum ada tempatnya. Terus besok ini InsyaAllah baru mau ada bantuan turun untuk pembuatan sejenis kantor. Nanti kalau sudah berdiri kita buat program selanjutnya.

P : Berarti itu termasuk inovasi baru ya bu?

I : Iya. Nanti kalau kita setor sampah dihargai berapa yang nantinya ditukar sabun mandi, apa ditukar bahan pokok lainnya lah, gitu program selanjutnya.

P : Mulai kapan itu bu?

I : Nanti kalau udah ada tempatnya. Ini kan baru mau turun dana P2MK dari kabupaten. Mungkin sekitar Oktober sampai November. Itu nanti kalau sudah dilaksanakan dan sudah jadi, kita buat untuk tambahan kantor, seperti pembukuan nanti disitu.

P : Itu dideket rumah pilah bu atau dimana?

I : Iya di selatan nya. Nanti dibuat bangunan sendiri. Kalau nanti ada tamu, ada setor sampah nya disebelahnya situ, kan harus bersih juga to mbak. Kalau nanti ada kunjungan dari pihak yang terkait kan juga udah bagus.

P : Kemudian, agenda apa saja yang dibahas dalam pertemuan bank sampah bu?

I : Program, rencana kedepannya mbak. Setiap bulan harus apa, bulan berikutnya kita ngapain, kita pilah sampah. Kalau untuk program yang dari kalurahan kan tiap tahun ada kunjungan ke luar seperti studi banding, baru kita pertemuan.

P : Terus gimana sih bu caranya untuk meningkatkan minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan bank sampah?

I : Kalau sistem di bank sampah itu kan menabung to mbak, jadi nggak langsung terima uang. Kalau di jual ke tukang rongsok itu kan langsung terima uang, nah kita menawarkan kalau setor sampah bisa ditukar langsung dengan uang ya ada yang ikut gitu, setor sampah langsung ditimbang terus dihitung totalnya berapa langsung diminta, kan sekarang kita sudah punya kas. Terus kalau mau ditabung ya monggo.

P : Terus ada saran nggak bu terhadap pemerintah daerah terkait peran mereka dalam bank sampah?

I : Ya kalau saran, sementara ini sudah bagus sih mbak. Kalau kita mengajukan suatu program ke pemerintah kita harus ada aksi dulu, harus ada kegiatan dulu. Kalau itu sudah terlaksana baru kita dapat mengajukan bantuan. Jadi apa yang kita butuhkan sementara ini sudah cukup bagus. Kita minta rumah pilah sampah sudah dibuatkan, soalnya tahu kegiatan kita. Setiap kegiatan kan kita post di grup kalurahan. Jadi setiap kita mengajukan apa nanti dianggarkan dana anggaran desa itu. Kalau sementara ini masukannya itu sih. Selama ini program yang kita difasilitasi semua.

P : Kalau di dalam pertemuan rutin itu ibu selalu hadir nggak bu?

I : Kalau yang rutin hadir itu Pak Heri. Sebenarnya kalau pengurus itu wajib hadir ya mbak. Kalau saya jarang absen dan diusahakan hadir.

P : Berarti jabatan ibu di bank sampah itu juga ketua?

I : Iya. Kan ada ketua umum dan ketua satu. Ketua umumnya Pak Heri, ketua satunya saya. Jadi kemarin kan dibentuk yang selalu gencar dalam bank sampah itu kan saya dan Pak Heri. Sama Pak Dukuh terus ditunjuk.

P : Terus apa tugas ibu dalam kegiatan bank sampah?

I : Saya yang mengkoordinir ibu-ibu, Pak Heri yang tokoh masyarakat bapak-bapak.

P : Terus ada kendala nggak bu dalam mengikuti kegiatan bank sampah?

I : Kalau kendala apa ya, waktu mbak. Pengurus itu nggak semua bisa hadir karena hari minggu kan pada kegiatan sendiri-sendiri, pasti ada yang izin, itu kendalanya.

P : Hanya waktu aja bu? Kalau untuk kurangnya nasabah itu bukan menjadi kendala ya?

I : Kalau misalnya dua minggu nggak buka itu terus jadi banyak banget gitu mbak sampahnya, kurang tenaga sih kita, terus kita jualnya jadi mundur.

P : Kemudian kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pengurus saat melakukan pertemuan itu bu?

I : Ya ini lah membahas laporan-laporan, kita kan sistemnya tabungan, dari pengurus terutama bendahara melaporkan kita menjual berapa dalam bulan ini, terus kita dapat berapa dari penjualan bulan ini, tabungannya dari nasabah berapa.

P : Tapi kalau untuk tabungan itu transparan nggak bu? Maksudnya nasabah juga tahu berapa banyak uang yang udah kekumpul

I : Iya tahu. Itu kan nanti ada rekapnya to mbak. Tanggal ini dapat berapa, berapa kilogram, plastiknya berapa, itu kan ada tabungannya. Ada berapa ons plastik owol, ada berapa kilogram botol disitu ada harganya. Terus setiap nabung kan juga ada jumlahnya. Terus nanti direkap selama satu tahun, kalau yang nabung, dapat berapa, gitu.

P : Diambilnya kalau akhir tahun atau kalau mau lebaran bu?

I : Mau lebaran biasanya.

P : Kemudian bagaimana langkah yang dilakukan oleh pengurus untuk menjaga agar bank sampah tetap eksis dan semakin maju bu?

I : Sementara rutin buka bank sampah. Ada nasabah atau tidak sebenarnya

harus buka. Tapi kan kalau ditempat kami terkumpulnya sekalian banyak. Terus besok buka bank sampah langsung pada nabung, gitu.

P : Itu ngumuminnya lewat WhatsApp grup gitu bu?

I : Enggak, lewat masjid. Jadi pengumuman minggu pagi setiap dua minggu sekali diumumkan kalau kita buka bank sampah. Terus nanti kalau ada yang nggak bisa antar ke bank sampah, nanti bisa dijemput.

P : Ooo, saya kira ada WhatsApp grup nya bu.

I : Nggak, nggak ada kalau WhatsApp grup nasabah. Kalau di WhatsApp kampung kan ada warga yang di padukuhan, nanti dishare disitu kalau bank sampah buka. Terus pada setor atau kita yang ambil, gitu. Tapi harga yang disetor dan yang diambil beda lho mbak. Kalau diambil, kita harganya lebih murah. Kalau yang dia setor ke kita, ya agak mahal.

P : Ooo, dipotong ya bu?

I : Iya.

P : Sekitar berapa persen per-item?

I : Per-item nya itu kan kita ngambilnya 20% kalau diantar, kalau dijemput nambahnya 5%, jadi 25%.

P : Itu nanti yang masuk ke kas ya?

I : Iya, itu nanti yang masuk ke kas. Itu kan nanti berubah-ubah mbak. Harga sampah kan berubah-ubah tergantung pengepul. Jadi kita nggak tentu. Satu kilo bulan kemarin sama hari sekarang beda.

P : Terus pernah nggak sih bu ngasih barang gitu untuk membantu kegiatan bank sampah? Misalnya bahan untuk pembangunan rumah pilah atau kelengkapan administrasi seperti ATK, dari ibu secara pribadi?

I : Kalau saya biasanya untuk fotocopy-fotocopy itu aja sih. Kalau misalnya untuk buku tabungan gitu saya buatin. Jadi nggak ambil uang kas. Terus nanti kalau cuma sekadar konsumsi buat pas buka bank sampah gitu kadang urunan.

P : Terus apa sih bu yang mendorong ibu untuk memberikan sumbangan

tersebut?

I : Kan kas kita juga baru sedikit to mbak, nanti kalau dikit-dikit diambil untuk kegiatan yang kecil gitu kan habis. Padahal kita kan kalau ambil harga 200 kita ambil 20%, berapa itu.

P : Terus gimana bu perasaan ibu ketika bisa memberikan sumbangan untuk kegiatan bank sampah?

I : Seneng aja sih sebenarnya kita sumbang tenaga ibu-ibu yang lainnya juga suka, kita juga enggak minta yang berupa materi, kita dibantu untuk melanjutkan bahkan bank sampah bisa ada sampai sekarang juga udah senang.

P : Dapat reward ya bu soalnya?

I : Iya, dapet reward terus. Besok itu dapet 20 juta untuk tahun ini. Tahun kemarin pembangunan rumah pilah sama tossa itu seharga 30 juta, itu yang tahun kemarin. Kalau yang tahun besok itu rumah pilah sampah itu ditambahi kan mbak, nah itu nanti ditambah pelatihan, udah berapa juta itu. Gitu, kita senangnya dapat reward. Kita dapat alat untuk kampung kita sudah senang, terus dapat reward-reward tiap tahun, kita nggak perlu keluar uang.

P : Pembiayaan apa saja yang diperlukan untuk pengelolaan bank sampah?

I : Pembelian bensin, kita kan punya tossa kan mbak itu kan nanti perlu bensin untuk wira-wiri. Nah itu nanti sementara kalau tossa dipinjam warga tapi untuk kepentingan pribadi itu ngasih kas, jadi sekali pinjam Rp.100.000 nanti untuk perawatan tossa itu, seperti beli bensin, service.

P : Selain itu apa lagi bu?

I : Kemarin rumah untuk nampung botol plastik. Kemarin ngajukan tapi belum acc.

P : Ke kalurahan?

I : Iya. Itu kan nanti dikasih di depan bank sampah, rencana. Sama dikasih di pendopo. Yang bentuk rumah itu lho mbak, yang bentuk kotak-kotak dari besi stimin, kaya tempat untuk naruh botol-botol. Sekarang kan di sekolah-sekolah juga modelnya sudah seperti itu. Jadi udah enggak yang bentuk 3, tapi sekarang udah yang

besar itu.

P : Khusus botol itu bu?

I : Iya. Banyak kan mbak botol-botol itu. Kalau di pendopo itu kan banyak pertemuan, seperti muda-mudi, ibu-ibu, pengajian, semua aktivitas organisasi kan di pendopo.

P : Terus itu nanti mengajukan itu untuk di pendopo?

I : Iya, di pendopo sama di rumah pilah sampah. Soalnya kalau ditempat yang kecil-kecil itu kan nggak muat. Kemarin dapat tapi besar kotak gitu. Sama timbangan yang besar itu kemarin sudah dikasih. Banyak kemarin mbak reward yang dari kalurahan.

P : Kemudian untuk membantu kegiatan bank sampah, apakah ada iuran dari pengurus?

I : Nggak ada. Iuran itu kalau pas ada pengurus yang sakit kita serkileran seikhlasnya untuk menjenguk yang sakit.

P : Berarti bukan untuk kegiatan bank sampahnya ya bu?

I : Bukan.

P : Lalu untuk konsumsi gimana bu?

I : Kalau konsumsi itu sodaqoh, setiap pengurus itu ada yang bawa air minum, gitu. Jadi nggak ada iuran.

P : Berarti nggak ada kas yang dari pengurus?

I : Nggak. Cuma pertama tok itu buat bangun itu bank sampah.

P : Berarti kas nya hanya dari hasil penjualan sampah ya bu?

I : Iya.

P : Ibu ini menjadi pengurus bank sampah sejak kapan?

I : Sejak berdiri nya. Sejak 2019.

P : Terus mengapa bu mau jadi pengurus bank sampah bu?

I : Ya senang aja sih. Sebenarnya saya senang berorganisasi dari muda. Dulu

pas muda saya senang di kepemudaan, soalnya bermanfaat.

P : Lalu, manfaat apa yang dirasakan setelah menjadi pengurus bank sampah? Misalnya, ekonomi, sosial.

I : Sosial terutama. Kita lebih bersosialisasi dengan warga, kita senang berkumpul dengan warga disitu, bersilaturahmi, terutama itu sih, sama nge-gosip hehehe.

P : Ada kendala nggak bu dalam pengelolaan bank sampah ini?

I : Ada sih mbak. Nasabahnya kurang berminat, suka pada malas ngumpulin. Jadi setiap warga itu males ngumpulin yang nantinya disetor, jarang. Jadi mereka sukanya dibakar atau dibuang sembarangan. Terus ini mbak, yang keliling itu namanya tukang apa?

P : Tukang rongsok.

I : Misalkan sekarang ini butuh uang, tapi bank sampahnya belum buka, akhirnya dijual ke tukang rongsok itu. Kendala nya disitu mbak. Karena kita nggak setiap hari operasional.

P : Terus gimana itu bu cara mengatasinya?

I : Pas buka aja kita terima.

P : Saya kira terus jadi sering buka karena ada masalah seperti itu.

I : Enggak, waktunya bertabrakan dengan kegiatan kampung mbak. Banyak banget kegiatan ditempat saya, ada merti dusun besok. Besok merti dusun ya libur lagi, besok ada senam libur lagi, jadi sering libur itu.

P : Baik bu, terima kasih untuk waktunya.

I : Nggih, sama-sama mbak.

Lampiran 5. Transkrip Wawancara Informan III

Hari, tanggal : Minggu, 3 November 2024

Waktu : 10.00-selesai

Lokasi : Padukuhan Panjangan, Pajangan, Bantul

Nama Informan : Sri Rahayu

Jenis Kelamin : Perempuan

Peran : Nasabah Bank Sampah Moro Resik

Keterangan:

P : Peneliti

I : Informan

P : Baik bu, selamat siang. Perkenalkan saya Diva, mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Tujuan saya kesini untuk bertanya mengenai Bank Sampah Moro Resik. Sebelumnya, boleh perkenalkan diri terlebih dahulu bu?

I : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat siang juga ya mbak. Nama saya Sri Rahayu, umur saya 44 tahun, pekerjaan saya pedagang, asal dari Jogja dari Panjangan RT 05.

P : Kemudian perannya di dalam bank sampah apa bu?

I : Peran saya di dalam bank sampah ya setiap ada pertemuan ya setor, tapi kalau saya nggak saya minta uang, saya sodakohin untuk kampung. Nanti setiap 2 (dua) minggu sekali ada kardus, nanti tak suruh ambil. Ada botol, kardus, pokoknya sampah yang layak pakai. Kalau sampah dapur yang nggak layak pakai ya saya kasihkan ke yang tukang ambil sampah, tapi kalau yang layak pakai saya kasihkan ke bank sampah dan saya tidak mengambil uang sama sekali, belum pernah ngambil.

P : Terus dari kapan ibu ikut bank sampah?

I : Hampir sudah 1 tahun lebih.

P : Menurut ibu, gimana pelayanan yang diberikan oleh bank sampah?

I : Baik sekali, bagus sekali, kompak, Jadi, setiap ada sampah, anggota nya ada yang ngebersihin sendiri, muter ke kampung sendiri, semisal saya telfon ya langsung diambil. Bagus kok, pekerjaannya bagus.

P : Ada saran nggak bu untuk meningkatkan layanan di bank sampah?

I : Sarannya apa ya. Sudah bagus semua, jadi lebih semangat lagi aja buat temen-temen semuanya, tambah lancar, biar tambah sukses lagi kedepannya. Soalnya emang udah bagus, kompak semua.

P : Terus kan selama ini belum banyak orang yang tertarik untuk nabung sampah ya bu, terus apa yang dapat dilakukan supaya banyak orang yang tertarik menjadi nasabah bu?

I : Yang dilakukan supaya menarik itu ya mungkin harus rajin-rajin ngumpulin sampah.

P : Sosialisasinya gimana bu dari pengurus kepada nasabah-nasabahnya?

I : Setiap ada bank sampah pasti diumumkan di masjid, di grup-grup. Pada kompak, rajin, gitu.

P : Kemudian, gimana caranya pengurus bank sampah bank memberi tahu ke warga kalau ada jadwal pertemuan bank sampah?

I : Iya itu, lewat grup sama lewat masjid diumumkan halo-halo itu pasti.

P : Itu grup nya grup apa bu?

I : Grup kampung.

P : Ibu rutin nggak bu untuk menyetorkan sampah?

I : Rutin. Pokonya setiap 2 minggu sekali pasti nyetorin, walaupun nggak banyak dan cuma sedikit-sedikit gitu. Kardus-kardus gini.

P : Terus sampah yang ibu bawa itu sudah dipilah atau dipilahin sama pengurus bank sampah?

I : Sudah saya pilah, soalnya kalau saya cuma kardus sama botol-botol nggak ada yang lain. Kalau semisal nggak layak pakai ya saya kasih ke yang tiap hari ambil

sampah.

P : Terus selain nyetorin sampah, apakah ibu bersedia membantu dalam bentuk tenaga untuk kegiatan bank sampah?

I : Kalau tenaga bukannya nggak mau bantu ya mbak, tapi tahu sendiri kalau saya kan tukang jualan. Dulu juga pernah ditawarkan, tapi bukannya nggak mau tapi emang nggak bisa dan nggak sempat, kalau semisal sempat saya mau-mau saja, tapi tahu sendiri kan saya pedagang. Jualan sayuran, kalau pagi stand by dari jam 08.00 bank sampahnya, sedangkan aku nya nggak bisa mbak, kan aku belum belanja dan lain-lain. Kalau mau sebenarnya mau, cuma karena keadaan gini jadi gabisa bantu.

P : Kalau semisal ada kegiatan gotong royong yang dilaksanakan oleh bank sampah, apakah ibu mau hadir dan ikut di dalam kegiatan tersebut?

I : Mau, mau.

P : Kemudian, apakah ibu pernah memberikan masukan dalam pertemuan bank sampah untuk bank sampahnya sendiri?

I : Ide-ide gitu? Nggak pernah, soalnya sudah bagus, jadi mau ngituin apa ya. Soalnya sudah pada tertib-tertib kalau saya lihat itu kompak-kompak, jadinya mau diituin apa ya. Kalau saya lihat sudah kompak-kompak gitu. Nanti misalnya berapa orang disitu, berapa orang keliling, berapa orang bersihini, siapa yang nimbangin, siapa yang naliin, nanti sudah selesai makan bareng gitu, jadi kompak-kompak gitu. Nasabahnya kayanya banyak deh, setahu saya banyak, cuma saya nggak begitu tahu nasabahnya seberapa banyak, setahu saya banyak. Soalnya setiap saya lewat belanja itu penuh.

P : Terus, apa yang ibu lakuin sebagai nasabah bank sampah di dalam pertemuan rutinnya itu bu?

I : Saya enggak ikut pertemuan, cuma saya telepon suruh diambil.

P : Berarti gapernah ke rumah pilah ya bu?

I : Enggak, ga pernah, ga pernah kesana. Jadi seumpama, tolong ini sampah sudah ada diambil, gitu. Yaudah, saya ambil uang juga ga pernah, enggak nanyain berapa-berapa juga ga pernah, sudah saya ikhlas aja saya kasih, gitu.

P : Terus, gimana caranya ibu melakukan pemilahan sampahnya bu?

I : Melakukannya? Jadi, habis belanja kardusnya saya lipat, saya tata, khusus buat kardus-kardus. Nanti khusus buat botol-botol diikat diletakkan di kardus atau di plastik, jadi nggak saya campur-campur. Kardus-kardus, botol-botol.

P : Bagaimana distribusi sampah dari rumah sampai rumah pilah? Apakah diantar atau diambil?

I : Diambil. Kalau banyak pakai motor, kadang pakai gerobak, kalau terlalu banyak pakai gerobak, tapi kalau sedikit pakai motor. Kalau punya sedikit pakai motor, berdua gitu.

P : Dalam pertemuan bank sampah, apakah ibu pernah memberikan bantuan sukarela dalam bentuk makanan, minuman, atau barang yang diperlukan untuk rumah pilah?

I : Pernah sih, dulu. Tapi cuma sekali dua kali, tapi dulu, kaya sejenis minuman, tapi enggak sering, cuma sekali dua kali tapi pernah.

P : Kenapa ibu mau menyumbang di dalam kegiatan bank sampah? Tadi kan katanya ibu ngasih minuman, itu kenapa mau bu?

I : Ya karena kemauan hati nurani saya sendiri, kasihan. Pernah, tapi sudah dulu banget, cuma sekali dua kali, kadang ya kletikan kadang minuman, gitu, tapi cuma dua kali gitu dulu, sudah lama sekali dulu waktu awal-awal, kalau sekarang sudah nggak pernah lagi.

P : Apakah ibu rela memberikan sampah-sampahnya ibu buat dijual?

I : Iya ikhlas ikhlas, rela banget.

P : Kemudian, apakah ibu juga rela apabila pengurus memberikan potongan sebesar 20%-25% dari setiap sampah yang dijual ke pengepul yang nantinya digunakan untuk kas bank sampah?

I : Rela lah, ikhlas lah, ikhlas mbak.

P : Sampah apa saja yang banyak ditemukan di desa ini dan laku dijual ke pengepul bu?

I : Biasanya kardus sama botol-botol itu ya. Botol minuman banyak yang bersihin minuman-minuman gelas, itu laku. Aku sering ngelihat banyak yang bersihin minuman gelas, aqua-aqua gelas itu dibersihin terus ditutup, gitu sih aku sering ngelihatnya, laku.

P : Kemudian, harga sampah menurut jenisnya, apakah harganya selalu sama atau berubah-ubah bu?

I : Kurang tahu, kan sudah saya kasih, jadi nggak pernah nanyain harga, jadi kurang tahu deh harganya berapa-berapa gitu.

P : Jenis sampah apa aja yang sering disetor sama nasabah bu? Terus apakah sampah tersebut sudah dipilah atau masih glondongan?

I : Yang sampah kardus-kardus, iya sudah dipilah.

P : Apa yang membuat ibu tertarik untuk ikut dalam kegiatan bank sampah bu?

I : Ya karena kalau sampah numpuk-numpuk buat apa, mending disodaqohin. Terus kalau diuangin juga ga seberapa orang ga banyak kok paling minimal 5 kg 2 minggu sekali, belanjanya aja jarang.

P : Menurut ibu, kenapa bank sampah ini penting untuk desa ini bu?

I : Ya untuk kebersihan ya, kalau nggak ada bank sampah ini kayanya nggak ada kebersihannya e.

P : Masyarakat jadi nggak sadar lingkungan ya bu?

I : Hoo jadi nggak sadar. Sekarang mah sampai dikasih sama Om Heri itu dikasih karung-karung lho buat itu. Hoo, Om Heri itu ngasih karung satu-satu. Pas kumpulan apa gitu pernah bawa sekarung-sekarung satu-satu gitu buat ngumpulin sampah.

P : Terus apakah adakah manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti bank sampah bu?

I : Manfaat dari kegiatannya ya jadi bersih gitu ya, jadi pada rajin pada jadi rajin nabung. Lumayan lho nek seumpamanya ditabung setahun itu lumayan lho mbak nek sing rajin. Ada yang dapat berapa setahun itu. Kalau aku nggak pernah tak minta jadi nggak tahu dapatnya berapa, nggak mau tahu juga orang sudah di

sodaqohin kok pengen tahu ya nggak mau lah. Nggak bisa sodaqoh apa-apa ya sodaqoh sampah, sodaqoh duit nggak ada yawes sampah wae sodaqoh e.

P : Kemudian, apakah ibu merasa cukup waktu dan tenaga untuk ikut dalam kegiatan bank sampah?

I : Enggak enggak, nggak ikut, cuman setor.

P : Apakah ada bantuan yang ibu butuhkan agar lebih aktif dalam bank sampah ini? Misalnya, peralatan atau pelatihan?

I : Enggak mbak enggak butuh.

P : Pernah diajarin nggak bu tentang pengolahan sampah? Misalnya, sampah ini bisa diolah, misalnya minyak.

I : Iya diajarin Om Heri itu, wong sampai ada tulisannya itu ada TV nya itu ada layarnya.

P : Tapi ibu nggak pernah ikut?

I : Enggak aku mah, ga pernah ikut-ikutan. Sampai diajarin gini gitu, kalau yang mau mah tahu karena diajarin, kalau aku enggak pernah ikut.

P : Menurut ibu, apa yang bisa dilakukan agar lebih banyak warga yang memiliki kemampuan untuk mengolah sampah dengan baik?

I : Pelatihan itu kali ya, kumpul-kumpul itu sering ikut perkumpulan, sosialisasi, cuman aku nggak ikut karena sibuk.

P : Baik bu, sudah terima kasih bu sudah meluangkan waktunya.

I : Siap, terima kasih mbak.

Lampiran 6. Transkrip Wawancara Informan IV

Hari, tanggal : Senin, 28 Oktober 2024

Waktu : 16.30-selesai

Lokasi : Padukuhan Panjangan, Pajangan, Bantul

Nama Informan : Ngapirah

Jenis Kelamin : Perempuan

Peran : Nasabah Bank Sampah Moro Resik

Keterangan:

P : Peneliti

I : Informan

P : Selamat siang bu, maaf mengganggu waktunya. Perkenalkan nama saya Diva, mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Tujuan saya kesini ingin bertanya mengenai partisipasi ibu di Bank Sampah Moro Resik. Sebelumnya, silakan perkenalkan diri dahulu bu.

I : Perkenalkan nama saya Ngapirah, saya nasabah dari Bank Sampah Moro Resik, berdomisi di Panjangan RT 04 Sendangsari, Pajangan, Bantul. Insyaallah saya akan membantu apa yang diperlukan dari Mbak Diva.

P : Kalau untuk jadi nasabah bank sampah, siapa yang mengajak ibu untuk bergabung?

I : Pertamanya? Diumukan aja itu mbak di kampung. Diumukan kalau di sini mau diadakan bank sampah, jadi biar sampahnya itu bersih nggak berceceran dimana-mana, mending dikumpulin terus nanti ada yang mengelola dari kampung, pokoknya biar bersih. Saya kan juga ikut, sampahnya disendiri-sendirikan. Itu aku baginya ada yang plastik, misalkan kalau belanja kan pakai plastik tentang itu, terus kalau udah nggak terpakai dikumpulin, botol bekas minum seperti aqua itu sendiri, terus misalkan punya minyak jelantah itu dikumpulin sendiri, terus belanja pakai kardus itu kardusnya juga dikumpulin disendirikan, terus kardus itu kan ada 2 macam

ada duplex sama apa itu mbak saya lupa yang agak tipis seperti kertas makanan yang kecil, misalkan kita dapat kumpulan apa atau ngaji itu kan dapat snack itu juga saya kumpulin terus disetor ke bank sampah, pertamanya kan dikasih penyuluhan seperti itu ya sudah saya laksanakan saja.

P : Kemudian, menurut ibu apa manfaat dari menabung sampah bu?

I : Manfaatnya bagi saya banyak e mbak. Untuk saya ya menambah ekonomi, dari pada dibuang ya sedikit-dikit dapatlah dikumpulin ditabung. Terus kalau dari segi lingkungan juga lingkungannya bersih tidak ada sampah plastik karena sampah plastik juga merusak kesuburan tanah terus nggak kececer kemana-mana, sedangkan kalau dibakar kan kena angin tidak baik untuk udara juga.

P : Kemudian, apakah pengurus pernah menyampaikan aturan menabung di bank sampah? Seperti jenis sampah apa yang bisa dijual, berapa harganya

I : Disampaikan waktu nimbang. Kan kesannya dibawa, misalkan dari rumah belum dipisah, nanti sampai sana dipisah disendiri-sendirikan gitu terus ditimbang. Botol ini harganya segini, plastik semisal sekilo harganya segini, ditimbang sendiri-sendiri terus dikasih nama. Misalnya saya, botol, duplex, plastik, kertas, pokoknya ditimbang sendiri-sendiri terus dikalikan dikasih harga nanti ditotal dapat uang berapa.

P : Tapi ibu tahu nggak setiap kali nimbang dapat uang berapa?

I : Tahu, ditungguin.

P : Berapa itu bu sekali nimbang?

I : Nggak sama mbak, misalkan kardus yang agak tebal itu 1,5kg, terus kalau plastik kadang juga 1,5kg, kalau yang tempat minum sejenis botol aqua itu juga ya paling 1kg pernah. Hanya seperti itu mbak, sedikit-sedikit.

P : Pernah tahu totalnya sekali nimbang nggak bu?

I : Dikasih sih mbak hasilnya, tapi aku kadang nggak merhatiin, lupa. Kalau dari pengurus dikasih tahu. Pokoknya dapatnya berapa itu nanti ditotal sama harganya, nanti dapat berapa itu langsung dimasukkan tabungan. Itu juga dimasukkan tabungan boleh, diminta sekaligus saat pengurus bawa uang juga boleh.

P : Berarti pernah bu minta saat itu juga?

I : Nggak. Aku ditabung sekalian

P : Setahun atau berapa lama bu?

I : Kemarin pas pertama itu satu tahun, akhir tahun atau awal tahun itu dikasih tapi aku hanya dapat berapa rupiah gitu nggak sampai Rp.50.000. Aku bilang ke pengerusnya “nggak usah tak ambil dulu, besok ditambah lagi gimana?” kata pengurusnya “bisa-bisa”. Ya sudah tak tambah lagi. Yang kedua dapat berapa ya mbak, pokoknya saya ambil buat beli tikar. Alhamdulillah, dapat Rp.60.000 apa dapat berapa itu, pokoknya saya belikan tikar.

P : Berarti itu bisa diambil sewaktu-waktu ya bu? Kapan aja butuhnya?

I : Pas itu aja, pas buka.

P : Iya, pas bank sampahnya buka terus minta diambil tabungannya gitu boleh ya bu? Atau harus nunggu setahun?

I : Pas itu, pas disana bukaan e mbak aku ngambilnya. Kemarin itu dibagi itu pas akhir tahun kalau nggak akhir tahun, awal tahun. Kalau nggak Bulan Desember, Bulan Januari kok kemarin, tapi kalau hari ini belum kok mbak, sing opo, ini Desember kemarin ketoke belum buka. Kan yo cuma dikit-dikit to. Harganya sampah itu meskipun 1 kg 2 kg tapikan nggak banyak. Ya kemarin botol itu satu harganya cuman ini cuman 200 opo berapa gitu lho.

P : 1 kg itu bu?

I : Enggak.

P : Ooo, 1 botol?

I : Hoo. Kalau nggak 200 opo 50 gitu lho, ada yang gitu. Terus kalau misalkan opo yo mbak, aku yo lupa e mbak harga-harganya itu, tapi ada disana. Kadang nggak sampai Rp.10.000 kok.

P : Sekali nimbang ya bu?

I : Hoo. Nek masih punya rosok banyak kadang Rp.10.000.

P : Kemudian, menurut Ibu, bagaimana pelayanan yang diberikan oleh bank

sampah? Apakah sudah baik atau ada yang perlu diperbaiki lagi bu?

I : Baik mbak. Wong itu langsung itu kok. Misalnya kita nimbang trus langsung dikerjain, langsung dikumpulin. Terus itu tempatnya begitu selesai nimbang-nimbang langsung bersih, nggak berserakan.

P : Berarti nggak ada yang perlu diperbaiki bu dari bank sampahnya?

I : Nggak ada.

P : Kemudian, ada saran nggak bu untuk meningkatkan layanan di bank sampah ini?

I : Apa ya mbak?

P : Ya, apa ibu punya saran supaya bank sampahnya menjadi lebih baik apa gimana gitu.

I : Ya, kayanya udah deh. Cuma hari ini sampai sekarang ini belum nimbang ini. Aku punya banyak dibelakang aku udah punya agak banyak ini kok belum nimbang.

P : Belum buka lagi ya bu?

I : Iya, belum. Kan nganu ga tiap minggu buka kan mbak, soalnya kalo tiap minggu nanti yang setor sampahnya sedikit.

P : Selanjutnya, selama ini belum banyak orang yang tertarik untuk menabung sampah, kemudian apa yang dapat dilakukan supaya banyak orang yang tertarik menabung sampah, bu?

I : Dikasih penyuluhan gitu aja mbak.

P : Ini kan nggak semua warga juga kan bu yang ikut di dalam bank sampah jadi nasabah, terus menurut ibu, gimana sih bu caranya biar banyak orang yang mau seperti ibu gitu, berpartisipasi menjadi nasabah juga?

I : Dikasih penyuluhan lagi mungkin, per-RT mungkin bisa dikasih penyuluhan lagi, manfaatnya kan juga untuk kebersihan lingkungan, untuk ngumpulin yang jelas plastik-plastik itu kan gabisa busuk.

P : Kalau ibu sendiri tertarik karena apa bu?

I : Aku tertariknya karena daripada tak buang itu mending tak kumpulin gitu to, terus aku kan orangnya nggak selalu rajin. Masalahnya nanti kalau tak buang kesana nanti kena angin kemana-mana males aku lihatnya kalau berserakan kemana-mana. Mending tak kumpulin aja jadi ga tersebar dibawa angin gitu lho.

P : Terus gimana bu caranya pengurus bank sampah memberitahu warga kalau ada jadwal pertemuan?

I : Pertemuan maksudnya nimbang?

P : Iya bu. Kalau misalnya bank sampah buka tu gimana caranya mereka menyampaikan?

I : Itu nganu di WA Grup Kampung dikasih tahu, besok bank sampah buka.

P : Berarti di Hari Sabtu nya bu?

I : Kadang malam minggu karena kalau buka kan pasti Hari Minggu. Itu kalau nggak malam minggu kadang minggu pagi. “Bank sampah buka, siapa yang mau setor?” gitu biasanya. Itu juga bagus lho mbak, dia mau ngambil, misalkan sebenarnya udah untuk saran-saran gimana ngasih tahu ke masyarakat itu udah bagus e. Maksudnya ki kan bank sampah itu dia mau ngambil, misalnya “mbak, tempatku sampahnya banyak, cuman nggak bisa bawanya kesana”, dia mau ngambil, ada petugasnya sendiri nanti ngambil, gitu.

P : Yang pakai viar itu nggeh bu?

I : Kalau nggak pakai viar ya ada yang pakai gerobak.

P : Terus ibu rutin nggak sih bu buat nyetor sampahnya?

I : Kalau misal bank sampah e buka aku setor terus aku ada di rumah aku tahu gitu aku setor. Soal e aku emang sengaja mbak tak kumpulin terus to tak bikin absen gitu.

P : Berarti termasuk yang aktif ya bu, rajin.

I : Ya kalau kan kadang aku, kadang aku ngga tahu kalau buka gitu lho, kan kadang misal e aku kadang pas ke tempat e simbokku. Kemarin kan pernah aku ke tempat e simbokku padahal aku punya di rumah, tapi aku nggak ngerti nek bank sampah buka, aku dari pagi to mbak, hpku juga cuma pakai wifi, kalau diluar rumah

udah nggak bisa, pas pulang oh udah tutup.

P : Jadi kalau emang tahu pasti berangkat ya bu buat nyetor?

I : Kalau pas ada pas ada banyak.

P : Terus ibu kalau misalnya nyetorin sampah nih, itu tuh udah dipilah apa belum bu?

I : Tak pilah mbak aku.

P : Ooo selalu dipilah?

I : Aku tak pilah sendiri, sekalian kan disananya nggak usah mbak e nggak usah itu lho. Sekarang terus tak kasih bagor itu, terus kan itu nanti sampai sana tinggal nimbang gitu aja, centelkan to. Terus kalau yang kertas-kertas atau kardus itu tak iket nanti kan tinggal centel gitu, cuman aku aja. Daripada disana ndadak milih-milih lagi, ribet kan mending dari rumah sampai sana langsung centel centel centel gitu udah selesai gitu.

P : Kemudian, selain menyetorkan sampah, apakah ibu bersedia untuk membantu dalam bentuk tenaga untuk kegiatan bank sampah, seperti misalnya ngajakin warga yang lain nih yang belum ikut bank sampah untuk tergabung dalam bank sampah, terus bantu untuk milah-milahin sampah, karena kan seperti yang kita tahu, anggotanya itu kan sedikit ya bu, kekurangan tenaga, la itu ibu mau nggak bu kalau mengajak warga lain untuk membantu?

I : Yo mau sih mbak aku. Aku cuman maunya, tapi aku kadang cuman cerita-cerita, misal e kumpul-kumpul nih ngomong itu tadi abis setor bank sampah ning kono nganu lho, iso nabung ning kono, sampah e ditabung ning kono, kan gitu, cerita-cerita sama ibu-ibu itu lho. Itu kan yo udah sama aja ngasih tahu yo mbak.

P : Tapi pernah bantuin nggak bu? Bantuin milah-milah.

I : Ooo bantuin, ya kalau memang aku disana terus disitu butuh, aku mau, cuman kan kemarin itu kayanya udah ini terus e mbak, sudah rapih terus, kadang aku bantu cuman paling kalau aku nunggu giliran kan, yang datang kan banyak to mbak, terus aku datang akhir terus giliranku belum ditimbang, nah itu daripada aku ngeliatin, kalau emang situasinya ada buka-buka aku ngikut gitu aja, tapi kan nggak

seberapa. Itu kan kalau udah botol minum gitu kan dipisah labelnya, terus kertasnya itu kan digunting, cuman aku paling ikut milah itu sebentar, kalau udah habis yo enggak. Udah pas giliran nimbang udah yo udah.

P : Kemudian, bila ada kegiatan gotong royong yang dilaksanakan oleh bank sampah, apakah ibu hadir dikegiatan tersebut? Misalnya pas acara 17an gitu bu.

I : Gotong royong 17an itu bank sampah apa ya mbak aku kurang tahu sih mbak. Acaranya itu kan sudah punya grup yang pengurus, jadi kegiatannya apa saya nggak tahu, tapi seandainya dibutuhkan saya mau. Kalau selama ini aku kan nggak pernah tahu dia ada kegiatan apa, gimana, mau ngapain aku nggak pernah tahu. Soalnya aku nggak pernah tanya juga. Tapi seandainya dimintain “ayo ikut” aku ada waktu, aku mau.

P : Terus keuntungan apa yang ibu rasakan setelah menabung sampah bu?

I : Punya celengan, ya sedikit tapi daripada tak buang mending tak bikin kenangan beli apa gitu lho mbak.

P : Selain beli tikar, udah kebeli apa aja bu?

I : Belum, belum tak ambil.

P : Ibu ikut dari kapan bu?

I : Ya dari bank sampah ada itu dari awal.

P : Berarti dari awal sampai sekarang baru narik uang sekali bu?

I : Hoo itu kemarin terus kayanya belum ini lagi e belum bagi lagi. Ya kan nggak terlalu anu to mbak nggak terlalu banyak sampah e, nggak terlalu banyak banget mungkin, aku nggak tahu. Nimbang e itu juga kemarin pas awal-awal itu juga bisa 2 minggu sekali apa sebulan sekali gitu, ya terus ini agak lama nggak lagi.

P : Terakhir kapan bu? Pas 17an itu bukan?

I : Kapan ya mbak, aku lupa e, mungkin iya mbak. Pokoknya ini aku terakhir nimbang botol. Itu kan anakku kerja, aku juga takut to mbak. Anakku kerja disuruh bersihin botol-botol itu lho mbak terus botolnya itu botol miras, tapi anakku cuman disuruh buang, itu kaya di tempat tidur mungkin, terus yang tidur situ udah pergi tapi di dalam situ banyak botol-botol, terus anakku disuruh buang. Anakku juga takut to

buangnya dimana akhirnya dibawa pulang terus aku juga takut, botol kaya gitu, aku juga nggak kenal, terus aku bilang ke pengurusnya “ini ada botol boleh nggak? atau kalau ada yang mau untuk beli bensin itu lho”. Tapi murah e, harganya berapa mbak kemarin, 200 atau berapa gitu perbotol, terus ada yang kecil-kecil 50 apa berapa. Terus aku belum setor lagi, ini di rumah masih ada tapi untuk absen besok aja, aku bilang gitu, tapi sampai sekarang belum buka lagi padahal udah banyak, seharusnya udah 2x, tapi belum buka.

P : Ibu pernah kasih masukan nggak bu buat bank sampah? Misalnya pas nimbang nih ibu lihat kurang apa, terus kasih saran masukan buat pengurus.

I : Enggak mbak, aku malah nanya, yang ini gimana yang ini dimana, malah dijelasin, lha soalnya aku nggak tahu to.

P : Tapi malah nggak pernah kasih masukan bu? Misalnya besok jadwal bukanya lebih sering mbak karena sampah saya sudah banyak.

I : Ooo enggak, disana ditanya sudah rapih e mbak. Nimbang tinggal nimbang langsung dimasukin bagor terus dicatat. Nanti kalau ada yang mau minta bagornya ya saya kasih. Disana sudah ketata rapih. Paling saya nanti cuman tanya ke tetangga, bank sampah buka atau nggak, gitu. Kemarin kan ada anggota bank sampah yang jadi manten padahal itu harusnya buka tapi karena manten jadinya tutup. Saya sering tanya sama beliau, Mbak Semi. Kulo tanglet e teng mriko, mriko le ngejaki kulo ayo melu bank sampah, dia yang ngajak dia dulu. Aku juga seneng diajakin. Kalau dulu sebelum ada bank sampah, sampah itu sering tak kumpulin tapi kalau ada orang lewat tak kasih, tapi semenjak ada bank sampah nggak pernah tak jual ke yang lewat lagi. Tapi paling cuman apa mbak, kardus kalau dapat nasi box tak bukain ceklik e terus tak lipat. Kalau plastik dulu tak bakar tapi kalau sekarang ya sudah enggak.

P : Kalau ada pertemuan itu ibu ngapain aja?

I : Nimbang aja sambil kalau nunggu yaudah ngantri. Selesai nimbang pulang, itu kan udah ditulis tapi belum dihitung sambil ditanyain nanti dimasukin ke tabungan apa diambil terus tak tinggal pulang, saya gak perlu nunggu sampe detail wong ya gak bakal ditipu. Buku tabungan juga ditaruh disana di pengurus.

P : Buat sampahnya itu ibu nganter sendiri ke rumah pilah atau dijemput?

I : Aku tak anter sendiri, tak anter pakai angkong, kadang dianterin sama anak.

P : Kenapa nggak minta dijemput bu? Kalau dijemput kan lebih praktis.

I : Mesakke mbak, saya ngajak anak-anak nanti ada yang nganterin 1 orang.

P : Kalau dipertemuannya nih bu, ibu pernah nggak bu kasih barang-barang suka rela seperti makanan, minuman, atau bahkan barang-barang yang diperlukan untuk kegiatan bank sampah?

I : Oh enggak, nggak pernah. Itu nganu, aku memang nggak pernah sih mbak, tapi disana kalau misalnya mau minum, bank sampahnya malah sedia ada jumbo yang gede itu untuk minum.

P : Kalau ngasih untuk rumah pilah pernah nggak bu? Misalnya alat tulis kantor.

I : Nggak pernah.

P : Sebagai nasabah bank sampah, ada nggak bu iuran yang harus dibayarkan untuk kegiatan bank sampah?

I : Nggak ada mbak.

P : Apa yang mendorong ibu mau untuk menabung sampah? Apakah kemauan ibu sendiri atau ajakan RT RW atau ajakan tetangga?

I : Yo dulunya aku diajakin sama Mbak Semi terus aku mau, juga dikasih penyuluhan dari kampung, terus Mbak Semi juga ngomong besok kalau ada bank sampah ikut lho. Terus aku juga iya daripada di rumah tersebar mending aku kumpulin ku bawa kesana. Soalnya aku kalau kadang masih kelihatan bagus misalnya duplex, kardus, dibakar kok masih bagus. Dulu sebelum ada bank sampah tak kumpulin, tak jual ke orang rosok, pas anakku masih kecil ya duitnya bisa buat beli jajan, itu lho ke tukang sampah keliling. Aku emang dari dulu daripada tak buang mending tak kumpulin, dulu itu kan dapetnya 300, 200, 500 kan anak senang itu dulu ya mbak pas masih kecil-kecil, tapi kalau sekarang ada bank sampah gini ya malahane.

P : Menurut ibu, mengumpulkan dan memilah sampah itu memerlukan waktu yang banyak nggak bu?

I : Kalau aku nggak mbak soal e kan tak taruh situ. Misalkan kan aku sedia botol e tak taruh sini, kertas tak taruh sini.

P : Berarti sudah langsung kepilah ya bu?

I : Kalau disana kan tinggal masukin karung.

P : Ada nggak bu yang jadi hambatan dalam pemilahan sampah rutin? Padahal kalau sampah ditabung itu kan bisa jadi uang ya bu.

I : Nggak ada kesulitan, nggak ada hambatan.

P : Kemudian apakah ibu ada usulan ke pengurus agar kegiatan bank sampah lebih menarik dan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat?

I : Kalo sekarang ini, ayo gek nimbang sampah lagi, sampahku udah banyak, gitu aja. Itu di pawon rumahku udah numpuk, tapi nggak bau kok mbak kan soalnya kering juga udah aku bersihin.

P : Itu kalau buat bank sampah, botolnya digepengin dulu nggak sih bu?

I : Kalau aku nggak mbak.

P : Harganya sama nggak sih bu digepengin sama nggak?

I : Mungkin sama mbak, soalnya kalau beli masih sama tutupnya, jadi beli kotor yang penting udah nggak ada air nya.

P : Ooo, jadi bukan beli bodong ya bu?

I : Nanti disana dibikin yang bersih, sudah dihilangin tutup, dihilangin labelnya.

P : Sampun bu, terima kasih sudah meluangkan waktunya.

Lampiran 7. Transkrip Wawancara Informan V

Hari, tanggal : Senin, 5 Mei 2025
Waktu : 15.30
Lokasi : Padukuhan Panjangan, Pajangan, Bantul
Nama Informan : Marjilah
Jenis Kelamin : Perempuan
Peran : Nasabah Bank Sampah Moro Resik

Keterangan:

P : Peneliti
I : Informan

P : Selamat siang bu, mohon maaf ya bu saya mengganggu waktunya. Perkenalkan nama saya Diva. Saya mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Tujuan saya kesini mau mewawancari ibu untuk skripsi saya tentang partisipasi masyarakat dalam kegiatan Bank Sampah Moro Resik. Sebelumnya, boleh perkenalkan diri terlebih dahulu bu.

I : Salam kenal Mbak Diva. Nama saya Marjilah. Umur saya 45 tahun, pekerjaan saya ibu rumah tangga dan asal saya dari sini Panjangan, Bantul.

P : Sudah dari kapan Ibu tergabung menjadi nasabah bank sampah, bu?

I : Dari kapan ya mbak, pokoknya waktu itu dikasih woro-woro gitu mbak kalau di sini mau ada bank sampah, terus yaudah saya ikut aja soalnya banyak juga to ibu-ibu yang pada ikut, wong sampah saya yo nggak terlalu banyak tapi dari pada semambrah to mbak. Saya yo diajakin sama tetangga sini Bu Sarin buat jadi nasabah bank sampah. Mungkin tahun 2019 mbak, nek gak salah inget ya.

P : Wah, lumayan juga ya itu bu. Bisakah Bu Marjilah menceritakan apa yang di ketahui tentang bank sampah?

I : Saya sudah jadi nasabah yo cukup lama mbak. Bank sampah itu tempat kita menabung sampah yang bisa didaur ulang, seperti plastik, kertas, kaleng, dan

botol. Sampah itu nanti ditimbang, dan kita dapat buku tabungan untuk mencatat nilai sampah yang kita setor.

P : Menurut Ibu, apa manfaat dari adanya bank sampah bagi lingkungan sekitar atau apa sih bu manfaatnya menabung sampah?

I : Manfaatnya menurut saya tu banyak, mbak. Bisa mengurangi sampah, bank sampah juga membuat masyarakat lebih sadar untuk memilah sampah, jadi bersih, jadi rapih. Di desa sini sekarang sudah jarang melihat sampah berserakan karena banyak yang mulai memilah dan membawa sampahnya ke bank sampah. Terus juga bisa buat tabungan to mbak kalau yang mau diambil uangnya.

P : Apa sih bu yang mendorong ibu kok mau ikut menabung sampah?

I : Yo soalnya deket mbak sini ke sana tempat bank sampah itu. Terus juga itu Bu Sarin ngajakin saya buat ikut yaudah akhirnya saya ikut. Sampah saya ini juga nggak banyak mbak, tapi kalau barang dah nggak kepakai terus dijual kan lumayan ya mbak uangnya itu bisa buat jajan anak juga. Wong anak saya tu ya sukanya jajan minuman botol terus yaudah to mbak sampahnya tak kumpulkan saja disetor ke bank sampah setiap hari minggu biasanya kalau pas buka.

P : Bu Marjilah manfaat apa yang jenengan dapatkan dalam sekian tahun ini menjadi nasabah bank sampah?

I : Saya mau ikut bank sampah karena sampah yang biasanya saya buang ternyata bisa jadi uang. Uangnya bisa saya pakai untuk beli kebutuhan rumah tangga dan juga buat tambahan uang jajan anak. Saya juga senang kalau lingkungan sekitar rumah bersih dan tidak bau sampah. Soalnya tukang sampahnya itu tidak tiap hari ambil sampah. Jadi kalau sampah basah biasanya saya masukkan lubang dan dibikin pupuk. Tapi kalo sampah kering saya taruh di bank sampah. Saya orangnya suka kebersihan mbak..karena kebersihan itu bikin sehat badan juga to.

P : Baik bu, Kemudian saya lihat Ibu Marjilah ini semangat sekali ya ikut bank sampahnya. Dari mana Ibu Marjilah dapat info tentang manfaat bank sampah selain dari pengurus ?

I : Awalnya sih dari pengurus Mbak, yo ada sosialisasi juga to. Lalu saya juga pernah lihat bank sampah yang sudah bagus di Jogja. Namanya lupa Mbak. Bank sampah disana sudah lama, bahkan nasabahnya banyak, mereka juga bisa menukar

sampah dengan emas. Terus saya juga jadi kepengen mbak buat nabung sampah, dari barang yang udah enggak kepakai matlah bisa jadi uang.

P : Kemudian, apakah pengurus pernah bu menyampaikan aturan menabung sampah? Mungkin jenis sampah yang bisa dijual dan juga berapa harganya?

I : Disampaikan mbak.

P : Gimana itu bu?

I : Kalau biasanya waktu nimbang itu mbak, dikasih tau kalau saya kan langsung sudah dipisah ya dari rumah jadi saya sudah tahu kalau yang bisa dijual itu kaya botol-botol minuman bekas, terus kertas, kardus, biasanya itu sih mbak.

P : Kalau untuk harganya berapa itu bu?

I : Sekitar Rp.1.000an tapi ada juga yang Rp.2.000an lah mbak tergantung jenisnya.

P : Kemudian, ibu sendiri pernah dapat berapa bu?

I : Kalau saya tuh enggak banyak ya mbak, paling berapa Rp.50.000 gitu sih pas bukaan tabungan itu paling pas mau ramadhan.

P : Menurut ibu, bagaimana pelayanan yang diberikan oleh bank sampah? Apakah sudah baik atau ada yang perlu diperbaiki?

I : Menurut saya sudah baik ya mbak, mungkin bisa lebih sering-sering lagi buka karena ini sampahnya juga sudah lumayan banyak kan mbak.

P : Ada saran nggak bu untuk bank sampah dalam meningkatkan layanannya?

I : Apa ya mbak, paling ya itu lebih sering-sering buka aja biar sampah kami juga enggak numpuk-numpuk banget. Kalau bisa juga dibikinkan jadwal buat diambil dari rumah ke rumah buat yang enggak mau repot ya mbak, tapi kalau saya kan dekat dari rumah ke bank sampah itu jadi ya gapapa. Terus mungkin juga bisa dikasih pelatihan cara memilah sampah mbak.

P : Kemudian, gimana caranya pengurus itu memberitahukan ke nasabah mengenai jadwal pertemuan bank sampah?

I : Biasanya itu ada mbak di grup WA ini atau nggak ya hari sabtu itu dah dikasih tau kalau besok bank sampahnya buka.

P : Lalu, apakah ibu rutin menyeter sampah ke bank sampah?

I : Saya pasti setor mbak kalau buka.

P : Selain menyetor sampah, ibu bersedia nggak bu kalau diminta membantu dalam bentuk tenaga dalam kegiatan bank sampah?

I : Mau aja mbak kalau saya, di rumah yo kadang saya nggak ngapa-ngapain mbak. Saya tu pernah lho mbak nek nimbang gitu nggak ngapa-ngapain yaudah tak bantuin ibu-ibu itu misahin sampah yang belum dipisah sambil cerita-cerita aja mbak, seru to ketemu temen sebaya buat ngobrol, silaturahmi lah pokoknya mbak.

P : Wah, pasti itu ibu-ibunya merasa terbantu bu.

I : Iya mbak, biar nggak kelamaan juga to mereka di sana tu, soalnya kadang bisa dari pagi sampai siang lho mbak buat misah sama nimbang.

P : Kalau ada kegiatan gotong royong nih bu yang dilaksanakan oleh bank sampah, apa ibu hadir dalam kegiatan tersebut? Misalnya acara 17an gitu bu.

I : Ya saya hadir mbak.

P : Selanjutnya, ibu pernah nggak bu memberi masukan dalam pertemuan bank sampah?

I : Saat nyetor itu ya mbak, nggak pernah sih kalau ngasih masukan, paling cuma tanya aja minggu depan ada nabung sampah lagi apa enggak.

P : Untuk sampahnya itu berarti ibu antar sendiri ya bu ke rumah pilah?

I : Iya mbak, biasanya saya pake bagor itu terus saya bawa ke bank sampah jalan sendiri kalo hari minggu terus yaudah ditimbang gitu sama pengurus, saya tungguin kadang bantuin juga sambil cerita-cerita, kalau sudah baru dikasih tahu hasil nimbangnyanya sekian terus dicatat dibuku besarnya mereka berapa di hari ini kemarin berapa, gitu mbak.

P : Kalau ibu pernah nggak bu memberikan bantuan sukarela berupa makanan, minuman, atau barang yang diperlukan oleh rumah pilah?

I : Barang tu saya belum pernah mbak, tapi kalau waktu itu tu wajib sama gorengan mbak, saya kan nyambi jualan snack pesenan to mbak jadi yaudah sekalian aja saya buat buat ibu-ibu.

P : Kenapa sih bu kok mau buat nyumbang di kegiatan bank sampah?

I : Soalnya saya pernah bantuin ibu-ibu itu buat pilah sampah itu misah kertas merk minuman sama botolnya itu lho mbak capek juga, seneng juga to mbak kalau lihat orang lain seneng dari apa yang saya kasih.

P : Bu Marjilah bisa diceritakan apa yang mendorong Bu Marjilah ikut bank sampah?

I : Saya tertarik soalnya ya memang buat kegiatan juga sih mbak. Terus juga kaya yang sudah pernah disampaikan sama pengurus itu sampah apa yang bisa ditampung. Rumah saya ke bank sampah itu kan deket ya mbak, jadinya nggak usah jalan jauh. Keluarga kecil juga to mbak jadi nggak terlalu banyak bangetlah sampahnya. Saya sendiri pekerjaannya ibu rumah tangga jadi punya banyak waktu luang buat memilah sampah dan bawa sampah ke bank sampah itu. Saya juga kadang-kadang membantu kegiatan misah-misahin sampah di bank sampah itu pas pada kumpul di sana. Bisa ketemu sama tetangga, makan bareng, dan silaturahmi. Disitu banyak disediakan snack, kadang makan besar juga. Saya pernah bawa kue wajik dan gorengan buat konsumsi kumpulan bank sampah, kaya yang tadi saya cerita itu mbak. Nah, kebetulan waktu itu ada pesenan, Jadi saya di rumah sambil nyambi terima pesenan snack mbak. Sodaqoh yo mbak itung-itung.

P : Apakah ada tarikan iuran untuk kegiatan bank sampah?

I : Iuran gitu ya mbak? Nggak ada sih. Uang tabungan yang nabung itu nanti dipotong buat biaya kegiatan di bank sampah. Gak masalah sih bagi saya. Soalnya mereka para pengurus itu sudah meluangkan waktu dan tenaga buat memilah, menimbang, madahi, sama jual. Gapapa mbak nek emang ada potongan gitu. Itu lho juga sampah jadi kan dari barang yang sudah nggak kepakai ya mbak malah bisa jadi uang sudah bersyukur.

P : Berapa imbalan buat pengurus?

I : Wah kalo itu saya kurang paham mbak.

P : Tapi rela nggak bu memberikan sampah untuk dijual?

I : Rela sekali mbak, itu barang nggak kepakai syukur banget mbak bisa jadi uang.

P : Lalu, ibu rela nggak sih kalau pengurus memberikan potongan sebesar 20% sampai 25% dari setiap jenis sampah yang dijual ke pengepul nantinya untuk kas bank sampah?

I : Ikhlas banget mbak.

P : Menurut ibu, kenapa bank sampah ini penting untuk desa ini bu?

I : Ya kaya tadi yang sudah saya sampaikan ya mbak, pokoknya untuk lingkungan ini jadi bersih, juga nambah-nambah tabungan lah.

P : Ibu merasa punya cukup waktu dan tenaga untuk ikut dalam kegiatan bank sampah nggak bu?

I : Kalau saya iya sih ya mbak, kan sebagai ibu rumah tangga juga apa saja yang bisa buat ngisi waktu sama menghasilkan uang saya kerjakan mbak.

P : Ada bantuan yang dibutuhkan nggak bu agar lebih aktif dalam kegiatan bank sampah? Misalnya peralatan atau pelatihan.

I : Boleh mbak itu pelatihan dari pemerintah atau dari pengurus, misal yang tadi sudah saya bilang tentang pemilahan sampah, mungkin juga bisa dipake buat apa itu nanti sampahnya, kan banyak ya mbak kalau saya lihat di HP itu. Apa yang menarik gitu mbak, kaya lomba atau hadiah untuk nasabah yang rajin menabung sampah. Banyak-banyakan sampah po pie nanti terus dikasih hadiah apa gitu.

P : Apa harapan bu Marjilah terhadap keberadaan bank sampah di sini?

I : Pengennya biar terus ada makin maju ya mbak, kalau bisa semua warga itu ikut biar lingkungannya makin bersih, kalau bisa juga sampah yang ditampung itu tambah banyak biar tambah banyak tabungannya sama nek boleh dinaikin mbak..

P : Baik ibu, sudah. Terima kasih nggih untuk waktu dan jawabannya.

I : Iya mbak, sama-sama.

Match Overview



13%



1

media.neliti.com

Internet Source

1%



2

rejogja.republika.co.id

Internet Source

1%



3

123dok.com

Internet Source

1%



4

repository.unj.ac.id

Internet Source

1%



5

ejournal.an.fisip-unmul....

Internet Source

1%



6

eprints.uny.ac.id

Internet Source

1%



7

repositori.unsil.ac.id

Internet Source

1%



8

jia.stialanbandung.ac.id

Internet Source

1%



9

arpusda.semarangkota...

Internet Source

<1%



10

e-journal.uajy.ac.id

Internet Source

<1%



11 jurnal.unipar.ac.id <1% >
Internet Source

12 mojok.co <1% >
Internet Source

13 Submitted to Silpakorn ... <1% >
Student Paper

14 ojs.uniska-bjm.ac.id <1% >
Internet Source

15 journal.unhas.ac.id <1% >
Internet Source

16 Submitted to Sriwijaya ... <1% >
Student Paper

17 repository.uir.ac.id <1% >
Internet Source

18 radarsukabumi.com <1% >
Internet Source

19 bantulkab.go.id <1% >
Internet Source

20 kec-pajangan.bantulka... <1% >
Internet Source

21 HASLINDA. "PARTISIPA... <1% >
Publication

22 eprints.ipdn.ac.id <1% >
Internet Source

23 tendikpedia.com <1% >
Internet Source

24 repository.its.ac.id <1% >
Internet Source

25 eprints.uad.ac.id <1% >
Internet Source

26 Submitted to Roger Ba... <1% >
Student Paper

27 www.pulokambing.com <1% >
Internet Source

28 etheses.uinmataram.a... <1% >
Internet Source

29 rumahilmupart3.blogs... <1% >
Internet Source

30 repository.ar-raniry.ac.id <1% >
Internet Source

